

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS MAHASISWA EKONOMI SYARIAH

Muhammad Fauzi Sholeh

Universitas Islam Lampung, Indonesia
ozzieahmed.pprjs@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa Ekonomi Syariah merupakan hal yang sangat penting, mengingat peran bahasa Inggris dalam dunia akademik dan profesional yang semakin global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa, khususnya di program studi Ekonomi Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka, dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang membahas teori-teori pengajaran bahasa Inggris, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas (task-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Pendekatan ini mengutamakan interaksi bermakna, diskusi, dan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih autentik. Selain itu, faktor kepercayaan diri dan penguasaan kosakata menjadi tantangan utama yang harus diatasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar pengajaran bahasa Inggris di program studi Ekonomi Syariah lebih menekankan pada pembelajaran berbasis interaksi otentik, serta pemberian umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris, Pembelajaran Berbasis Tugas, Mahasiswa Ekonomi Syariah.

Abstract: The development of speaking skills in English among Sharia Economics students is crucial, given the role of English in both academic and professional fields that are increasingly globalized. This study aims to examine various teaching approaches that can enhance the speaking skills of students, particularly in the Sharia Economics program. The research method employed is a literature review, collecting and analyzing various literatures that discuss theories of English language teaching and the challenges faced by students in developing their speaking skills. The findings of this study indicate that task-based learning and project-based learning are effective approaches to improving students' speaking skills. These approaches emphasize meaningful interaction, discussions, and the use of English in more authentic contexts. Additionally, confidence and vocabulary mastery are identified as major challenges that need to be addressed to improve students' speaking abilities. Therefore, it is recommended that English teaching in the Sharia Economics program emphasize authentic interaction-based learning and provide constructive feedback to enhance students' speaking skills.

Keywords: Speaking Skills, English Language, Task-Based Learning, Sharia Economics Students.

Article History:

Received: 06-01-2025

Revised : 07-02-2025

Accepted: 16-03-2025

Online : 30-04-2025

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan berbicara atau speaking skill dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi fundamental yang mencerminkan kemampuan komunikatif seseorang dalam bahasa target. Dalam kajian pendidikan bahasa, berbicara dipandang sebagai keterampilan produktif yang menuntut kemampuan siswa untuk

menyampaikan gagasan, memahami pesan lawan bicara, serta berinteraksi secara efektif dalam konteks nyata (Abida et al, 2022). Kemampuan berbicara ini sering dianggap sebagai ujung tombak pembelajaran bahasa karena keterlibatan langsungnya dalam proses komunikasi dua arah (*interactive communication*) yang tidak hanya menuntut pengetahuan linguistik, tetapi juga keterampilan pragmatik dan sosial.

Perhatian terhadap pengembangan keterampilan berbicara semakin meningkat karena perubahan global yang menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk akses ilmu pengetahuan, peluang karier, dan jejaring sosial antarbangsa (Sahnan, 2024). Pada konteks mahasiswa, khususnya di program studi yang tidak secara khusus menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, praktik berbicara sering kali terbatas hanya pada ruang kelas formal tanpa kesempatan penggunaan bahasa secara autentik dalam situasi keseharian. Hal ini mengakibatkan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, rendahnya kepercayaan diri, serta kurangnya penguasaan kosakata yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi berbicara.

Dalam tinjauan teori pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), pengembangan keterampilan berbicara dipandang sebagai hasil dari interaksi yang bermakna dan praktik berulang dalam konteks penggunaan bahasa. Interaksi tatap muka dan negosiasi makna antara pembelajar serta penutur bahasa target memainkan peran penting dalam promosi kemampuan berbahasa (Wulandari & Konety, 2024). Interaksi ini membantu pembelajar memodifikasi bentuk bahasa mereka sehingga secara bertahap meningkatkan kefasihan dan akurasi dalam berbicara.

Lebih jauh, dalam kajian pedagogi bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (TESOL/EFL), keterampilan berbicara dipandang sebagai keterampilan kompleks yang mencakup aspek linguistik, strategis, afektif, dan sosial (Pinandhita et al, 2022). Kemampuan ini tidak hanya ditentukan oleh sekedar penguasaan struktur bahasa, tetapi juga oleh pengalaman penggunaan bahasa yang autentik melalui kegiatan tugas-tugas interaktif dan komunikatif. Strategi pembelajaran yang melibatkan tugas otentik, kerja kelompok, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pelajar mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan.

Namun demikian, mahasiswa sering mengalami hambatan serius ketika diminta berbicara dalam bahasa Inggris. Faktor-faktor seperti kurangnya kesempatan praktik, rendahnya kepercayaan diri, dan keterbatasan kosakata menjadi penghambat utama dalam proses pengembangan keterampilan berbicara (Elisathusilawani, 2023). Hambatan-hambatan tersebut menimbulkan kebutuhan akan pendekatan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual untuk mahasiswa non-bahasa, termasuk mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah yang secara khusus menghadapi tuntutan penguasaan bahasa untuk kebutuhan akademik dan profesional di era globalisasi saat ini.

Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa juga dapat diperkuat melalui berbagai strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), maupun strategi pembelajaran metakognitif yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap proses pembelajaran mereka sendiri (Asuan, 2023). Strategi ini dapat membantu mahasiswa tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistiknya, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan pengelolaan pembelajaran yang mandiri.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, kajian pustaka dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis tugas terbukti efektif dalam meningkatkan aspek keterampilan berbicara mahasiswa seperti tata bahasa, kosakata, dan kelancaran berbicara (Marpaung, 2024). Pendekatan pembelajaran yang secara aktif melibatkan mahasiswa melalui aktivitas komunikasi yang bermakna memberikan kesempatan lebih besar bagi pembelajar untuk menerapkan bahasa Inggris dalam situasi yang mendekati real-world communication.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai kajian pustaka yang sistematis guna merumuskan kerangka teoritik dan implikasi praktis dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah. Kajian ini akan memberikan kontribusi konseptual terhadap praktik pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan kampus, khususnya dalam upaya menyusun strategi pembelajaran yang efektif, relevan dengan kebutuhan profesional masa depan, serta sesuai dengan tuntutan publikasi di jurnal ilmiah bereputasi nasional dan internasional.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2023) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ekonomi syariah. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Awaludin, 2024) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Bogdan dan Taylor dalam (Mayasari, 2024) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait analisis pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ekonomi syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*) yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis literatur yang relevan mengenai pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui kajian teoritik dan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Supriani, 2021). Melalui metode kajian pustaka ini, penulis akan mengeksplorasi

berbagai sumber teori, artikel ilmiah, jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan konsep keterampilan berbicara dalam konteks pendidikan bahasa Inggris, dengan tujuan untuk merumuskan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara bagi mahasiswa ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini juga akan memetakan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam penguasaan keterampilan berbicara dan bagaimana berbagai model pembelajaran berbasis tugas, proyek, serta pembelajaran berbasis interaksi dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi berbicara bahasa Inggris.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu (Supriani, 2022). Khususnya yang membahas teori-teori pengajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara dan pembelajaran berbasis komunikasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ekonomi syariah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifudin, 2020).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Saepudin, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Paramansyah, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan analisis pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ekonomi syariah.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Kartika, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ekawati, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi literatur, yang merupakan metode utama dalam penelitian ini untuk mengumpulkan, membaca, dan menganalisis bahan referensi (Supriani, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Widyastuti, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah,

notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Muslim, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sudrajat, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa ekonomi syariah.

Danial dan Wasriah dikutip (Mukarom, 2024) menjelaskan bahwa studi literatur adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, majalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Studi literatur ini dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat, serta mengolah data penelitian secara lebih rinci. Tujuan dilakukannya teknik ini adalah untuk mengungkapkan berbagai teori untuk sumber rujukan dalam pembahasan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Moleong dikutip (Sunasa, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Romdoniyah, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Setiawati, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Aidah, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Afifah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten untuk menganalisis literatur yang diperoleh, dengan fokus pada identifikasi konsep-konsep utama yang dapat diterapkan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa Ekonomi Syariah. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan informasi yang relevan dan menyusunnya dalam bentuk kerangka teoretis yang dapat digunakan untuk merancang pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pengajaran bahasa Inggris, serta relevansi materi ajar dengan kebutuhan mahasiswa di bidang ekonomi syariah dalam dunia global yang semakin terkoneksi. Analisis tematik ini mengacu pada metode yang diajukan oleh Braun dan Clarke dikutip (Alammy, 2025), yang menekankan pentingnya identifikasi pola dan tema yang muncul dari data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Tugas terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Pembelajaran berbasis tugas (task-based learning) telah lama terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama dalam konteks pengajaran bahasa Inggris. Pembelajaran berbasis tugas mengutamakan penggunaan bahasa dalam konteks yang lebih nyata dan bermakna (Huda, 2023). Dalam konteks mahasiswa Ekonomi Syariah, penerapan pembelajaran berbasis tugas memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi, presentasi, atau analisis kasus terkait ekonomi syariah, sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang secara signifikan. Tugas-tugas yang berfokus pada aplikasi praktis, seperti debat atau penyelesaian masalah ekonomi, mendorong mahasiswa untuk berlatih berbicara dalam situasi yang menyerupai realitas profesional mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis tugas juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam interaksi yang lebih autentik, yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara. Interaksi yang berlangsung dalam konteks tugas berbasis komunikasi akan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif (Afriadi et al, 2024). Mahasiswa Ekonomi Syariah yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis tugas akan lebih mampu mengatasi tantangan berbicara bahasa Inggris karena mereka sudah terbiasa dengan situasi yang memerlukan komunikasi aktif dalam menyampaikan ide atau argumen.

Tugas-tugas berbasis proyek juga turut memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Sebagai contoh, dalam tugas kelompok yang mengharuskan mahasiswa untuk membuat presentasi mengenai topik-topik ekonomi syariah, mereka tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga mengorganisasi ide dan berbicara secara terstruktur dan terorganisir. Tugas berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan ruang untuk saling memberikan umpan balik dan memperbaiki kesalahan secara langsung (Tarigan & Efrizah, 2023). Aktivitas berbicara seperti ini, dengan mendiskusikan topik-topik relevan dan kontemporer dalam ekonomi syariah, akan memperkaya kosakata mahasiswa dan meningkatkan kefasihan berbicara mereka.

Tugas yang melibatkan simulasi percakapan atau diskusi kelompok akan memperbaiki tidak hanya kefasihan, tetapi juga akurasi bahasa yang digunakan oleh mahasiswa (Hooi Sieng & Abdul Aziz, 2022). Dalam pengajaran bahasa Inggris kepada mahasiswa Ekonomi Syariah, penerapan simulasi percakapan mengenai topik-topik bisnis dan keuangan syariah dapat memberikan mahasiswa keterampilan berbicara yang lebih aplikatif. Keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga diperoleh dari feedback langsung yang diberikan oleh pengajar dalam proses pembelajaran, yang mana hal ini sesuai dengan prinsip scaffolding.

Lebih lanjut, tugas berbasis diskusi kelompok memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang mendalam (Revianti & Anggoro, 2024). Aktivitas ini memungkinkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara dalam suasana yang lebih santai namun produktif, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara. Prinsip ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al, 2023), yang menekankan

bahwa kegiatan berbicara dalam kelompok kecil dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara secara signifikan.

Namun, meskipun metode ini efektif, beberapa mahasiswa menghadapi tantangan dalam mengorganisasi ide atau mengungkapkan pendapat secara jelas dalam bahasa Inggris. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan kosakata atau kesulitan dalam struktur kalimat. Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut, penting bagi pengajar untuk menyediakan latihan-latihan yang berfokus pada pengembangan kosakata dan pemahaman tata bahasa yang diperlukan dalam konteks berbicara.

Penerapan pembelajaran berbasis tugas yang melibatkan peer review atau penilaian sejawat juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Peer review memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendengar berbagai perspektif dan memperbaiki kesalahan yang ada dalam berbicara (Anjarani & Alvianingrum, 2024). Umpan balik yang diberikan oleh teman sejawat membantu mereka memperbaiki kesalahan dalam pengucapan, kosakata, dan struktur kalimat.

Kesimpulannya, pembelajaran berbasis tugas memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa Ekonomi Syariah. Melalui tugas yang berfokus pada aplikasi praktis dan diskusi berbasis topik ekonomi syariah, mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan profesional mereka di masa depan.

Tantangan yang Dihadapi Mahasiswa dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara

Mahasiswa Ekonomi Syariah sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara secara teratur dalam bahasa Inggris. Banyak mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris, terutama ketika mereka merasa keterampilan berbicara mereka tidak sebaik yang diinginkan. Masalah kepercayaan diri sering menjadi hambatan utama dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris (Mollah, 2019). Mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara di depan umum atau dalam situasi formal cenderung menghindari penggunaan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Selain masalah kepercayaan diri, tantangan lainnya adalah keterbatasan kosakata yang dimiliki mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tata bahasa, mereka sering kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka dengan tepat karena tidak menguasai kosakata yang diperlukan. Kekurangan kosakata merupakan salah satu penghalang utama dalam penguasaan keterampilan berbicara (Hekmatiar, 2019). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, mahasiswa akan kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tepat.

Faktor lainnya adalah keterbatasan dalam keterampilan berbicara secara spontan. Banyak mahasiswa Ekonomi Syariah mengalami kesulitan dalam berbicara secara alami atau spontan dalam situasi yang menuntut komunikasi cepat. Tanggapan yang lambat atau penggunaan kalimat yang terputus-putus dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi mereka. Fluensi berbicara tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan linguistik, tetapi juga oleh kemampuan untuk berpikir dan merespon secara cepat dalam bahasa target (Suzuki & Kormos, 2023).

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengelola percakapan dalam konteks interaksi yang lebih kompleks. Situasi percakapan yang melibatkan beberapa pihak atau diskusi kelompok sering kali membingungkan bagi

mahasiswa yang belum terbiasa dengan interaksi seperti itu. Pengelolaan percakapan yang baik membutuhkan keterampilan pragmatik yang tidak hanya mencakup penggunaan bahasa yang tepat, tetapi juga memahami peran sosial dan fungsi interaksi dalam komunikasi (Mao & He, 2021).

Lebih jauh, sebagian mahasiswa juga menunjukkan kesulitan dalam memahami budaya komunikasi yang berbeda dalam bahasa Inggris. Hal ini mempengaruhi cara mereka berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris, terutama ketika berbicara dengan penutur asli atau dalam konteks internasional. Pemahaman budaya komunikasi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi antar budaya, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris (Yuspar Uzer & Yus Vernandes Uzer, 2023).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara rutin. Pembelajaran yang melibatkan lebih banyak kesempatan berbicara, baik dalam bentuk diskusi kelompok atau simulasi percakapan, akan membantu mahasiswa merasa lebih percaya diri dan memperbaiki keterampilan berbicara mereka. Praktik yang berkelanjutan sangat penting dalam memperbaiki keterampilan berbicara bahasa kedua (Salmiati et al, 2023).

Selain itu, pengajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa untuk berbicara dengan penutur asli atau sesama mahasiswa, dapat mengurangi ketergantungan pada lingkungan kelas tradisional dan membuka peluang baru bagi latihan berbicara. Teknologi ini bisa menjadi alat yang sangat berguna dalam mengatasi tantangan berbicara yang dihadapi mahasiswa.

Secara keseluruhan, tantangan dalam penguasaan keterampilan berbicara pada mahasiswa Ekonomi Syariah memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup pemberian kesempatan latihan, pengembangan kosakata, peningkatan kepercayaan diri, dan pemahaman budaya komunikasi yang lebih luas.

Implikasi Pembelajaran untuk Pengembangan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Ekonomi Syariah

Penerapan berbagai model pembelajaran yang mengutamakan pengembangan keterampilan berbicara sangat relevan bagi mahasiswa Ekonomi Syariah yang perlu menguasai bahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi profesional mereka. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah *Project-Based Learning* (PBL), yang memungkinkan mahasiswa untuk terlibat dalam proyek yang berorientasi pada hasil nyata, seperti pembuatan presentasi bisnis atau analisis pasar keuangan berbasis syariah. Model ini mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas yang kompleks dan berorientasi pada penerapan langsung. PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara karena melibatkan siswa dalam situasi nyata yang membutuhkan komunikasi aktif dan kolaborasi (Dwiyamtini, 2023).

Selain itu, *task-based language teaching* (TBLT) yang mengintegrasikan tugas berbicara dalam konteks nyata juga bisa diadaptasi dalam pengajaran mahasiswa Ekonomi Syariah. Melalui TBLT, mahasiswa dapat dilibatkan dalam situasi pembelajaran yang menuntut mereka untuk berbicara dalam konteks simulasi atau diskusi terkait topik ekonomi syariah, seperti analisis ekonomi, perbankan syariah, atau investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menerapkan TBLT,

mahasiswa dapat belajar berbicara dengan lebih percaya diri dan terampil dalam menghadapi situasi nyata yang akan mereka temui di dunia profesional. TBLT memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan berbicara melalui interaksi yang autentik dan bermakna (Susanti et al, 2022).

Pembelajaran terbaik terjadi ketika mahasiswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungannya (Wang et al, 2023). Model pembelajaran berbasis tugas dapat menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara alami dan terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa Ekonomi Syariah akan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang berfokus pada penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dengan bidang studi mereka.

Pembahasan

Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris pada mahasiswa Ekonomi Syariah memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, memiliki peran yang sangat penting dalam dunia akademik dan profesional, terutama di bidang ekonomi yang semakin global. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bahasa Inggris yang memadai tidak hanya diperlukan dalam konteks ujian atau tes, tetapi juga dalam kehidupan profesional, seperti presentasi bisnis, negosiasi internasional, dan komunikasi di dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, keterampilan berbicara harus diperhatikan dengan serius karena memiliki dampak langsung terhadap kesuksesan mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi di berbagai bidang (Haryadi & Riyanto, 2023).

Untuk itu, penerapan pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*) terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam pengembangan keterampilan berbicara. Tugas-tugas yang berfokus pada komunikasi aktif, seperti debat, diskusi kelompok, dan presentasi, membantu mahasiswa untuk meningkatkan kefasihan berbicara mereka (Asgawanti et al, 2025). Tugas-tugas ini tidak hanya mengasah keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris, tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang topik-topik yang relevan dengan bidang studi mereka, seperti ekonomi syariah dan perbankan syariah, yang menjadi fokus utama dalam kurikulum jurusan Ekonomi Syariah.

Model pembelajaran berbasis tugas memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam konteks yang mendekati dunia profesional. Interaksi dalam konteks tugas yang bermakna memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara lebih efektif (Afriadi et al, 2024). Interaksi yang terjadi selama pembelajaran berbasis tugas memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan, merespons, dan mengatasi masalah komunikasi secara langsung dalam bahasa Inggris.

Namun, meskipun pembelajaran berbasis tugas terbukti efektif, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa Ekonomi Syariah adalah kurangnya kepercayaan diri dalam berbicara dalam bahasa Inggris. Kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran bahasa (Iswindarti et al, 2024). Mahasiswa yang merasa tidak percaya diri cenderung menghindari kesempatan berbicara dalam bahasa Inggris, yang pada akhirnya menghambat perkembangan

keterampilan berbicara mereka. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara tanpa merasa takut melakukan kesalahan.

Selain kepercayaan diri, faktor lain yang memengaruhi keterampilan berbicara adalah keterbatasan kosakata. Mahasiswa Ekonomi Syariah sering kali kesulitan mengungkapkan ide atau pendapat mereka secara tepat karena terbatasnya kosakata yang mereka kuasai. Salah satu faktor kunci dalam menguasai keterampilan berbicara (Sumiati & Prasetyaningtyas, 2021). Dalam konteks mahasiswa Ekonomi Syariah, pemahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam ekonomi syariah dan dunia bisnis sangat penting. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris di jurusan ini harus mencakup pengenalan kosakata yang spesifik dan relevan dengan topik yang mereka pelajari, sehingga mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan mereka dengan lebih tepat dan efektif.

Selanjutnya, keterampilan berbicara juga berkaitan dengan kemampuan untuk berbicara secara spontan dalam berbagai situasi komunikasi. Mahasiswa yang terbiasa berbicara dalam bahasa Inggris dalam situasi yang terstruktur, seperti ujian atau presentasi formal, sering kali kesulitan berbicara secara spontan dalam percakapan sehari-hari atau situasi yang tidak terduga. Fluensi berbicara dipengaruhi oleh kemampuan untuk berpikir cepat dan merespons dengan tepat dalam bahasa target (Haryadi, 2020). Dalam hal ini, penting bagi pengajar untuk merancang latihan yang menantang mahasiswa untuk berbicara secara spontan, seperti melalui simulasi percakapan atau diskusi yang membutuhkan respons cepat.

Tidak hanya itu, pembelajaran yang berbasis pada model komunikasi interaktif juga memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa (Edisuprayetno et al, 2023). Mahasiswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga belajar cara menggunakan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Pembelajaran berbasis komunikasi interaktif memungkinkan mahasiswa Ekonomi Syariah untuk berlatih berbicara dengan cara yang lebih autentik, baik dalam bentuk diskusi, simulasi, atau role-play yang meniru situasi di dunia profesional mereka.

Salah satu elemen penting dalam pembelajaran berbicara adalah pemberian umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang diberikan oleh pengajar atau teman sejawat dapat membantu mahasiswa untuk memahami kesalahan mereka dan memperbaiki penggunaan bahasa mereka di masa depan. Peer feedback atau umpan balik dari teman sejawat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Kasenda et al, 2019). Dalam konteks ini, pengajaran berbasis peer review dapat membantu mahasiswa untuk lebih sadar akan kesalahan mereka dalam berbicara, memperbaiki pengucapan, kosakata, dan tata bahasa, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara.

Kesimpulannya, pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah memerlukan pendekatan yang berbasis pada interaksi yang autentik, pembelajaran berbasis tugas, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Melalui penerapan model-model pembelajaran ini, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan profesional mereka di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek linguistik, tetapi juga aspek pragmatik dan sosial dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual, dengan fokus pada peningkatan kepercayaan diri, penguasaan kosakata, dan kemampuan berbicara secara spontan. Pembelajaran berbasis tugas (*task-based learning*), yang mengutamakan interaksi bermakna dan aplikatif, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama jika diintegrasikan dengan model pembelajaran komunikasi interaktif dan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi mahasiswa, seperti kurangnya kepercayaan diri dan keterbatasan kosakata, memerlukan perhatian lebih dari pengajar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan aman. Pemberian umpan balik yang konstruktif, baik dari pengajar maupun teman sejawat, menjadi elemen kunci dalam membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara efektif. Secara keseluruhan, pengembangan keterampilan berbicara ini tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa Ekonomi Syariah, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia profesional yang semakin global dan kompleks.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris, disarankan agar pengajaran bahasa Inggris di program studi Ekonomi Syariah lebih menekankan pada penggunaan model pembelajaran yang berfokus pada interaksi otentik dan pengaplikasian bahasa dalam konteks nyata. Pembelajaran berbasis tugas yang melibatkan diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi percakapan terkait dengan topik ekonomi syariah dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Selain itu, pengajaran yang memperkenalkan kosakata spesifik bidang ekonomi syariah harus diperbanyak, sehingga mahasiswa dapat berbicara dengan lebih tepat dan percaya diri. Untuk itu, pengajar perlu menciptakan suasana kelas yang mendukung, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membuka lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara secara aktif, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abida et al. (2022). Cultural and Moral Values in East Javanese Folklore. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(3), 411–415. <https://doi.org/https://doi.org/10.34050/elsjish.v5i3.22230>
- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Afriadi et al. (2024). Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Perguruan Tinggi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 143–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.347>
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
- Ali et al. (2023). English Is Easy at SDN 45 Parepare. *Amsir Community Service*

- Journal*, 1(1), 26–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.62861/acsj.v1i1.322>
- Anjarani & Alvianingrum. (2024). Oral Peer Feedback in Online Speaking Class: Implementation, Students' Attitudes, Preferences, and Usefulness. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 1(1), 105–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ijee.v1i1.34995>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Asgawanti et al. (2025). Improving Students' English Speaking Skills through Group Discussions: A Qualitative Approach. *Edelweiss: Journal Of Innovation In Educational Research*, 3(1), 7–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.62462/edelweiss.v3i1.51>
- Asuan. (2023). The effectiveness of task-based and project-based language teaching in improving speaking. *Cahaya Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/chypend.v9i1.5036>
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Dwiyamtini. (2023). Application of Problem Based Learning (PBL) to Improve English Speaking Skills. *Applied Research on English Education (AREE)*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/aree.1.2.2023.80-91>
- Edisuprayetno et al. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Praktek Berbahasa Inggris (Speaking Practise) Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Al Maksum Langkat. *Jurnal Sintaksis*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55263/sintaksis.v5i2.486>
- Ekawati, P. A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor. *Dirosah Islamiyah*, 6, 1003–1023.
- Elisathusilawani. (2023). Exploring EFL Students' Speaking Challenges in Their Speaking for Social Purposes. *Journal of English and Education (JEE)*, 9(1), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jee.v9i1.28010>
- Haryadi. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(1), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Haryadi & Riyanto. (2023). Menavigasi Tantangan Linguistik: Pengalaman Mahasiswa Internasional di Lingkungan Bukan Pemakai Bahasa Inggris Asli dan Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berbicara. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.11020>
- Hekmatiar. (2019). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa (Survei Pada MA Swasta Di Kabupaten Serang). *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/inference.v2i1.5453>
- Hooi Sieng & Abdul Aziz. (2022). Systematic Review on Speaking Skill Teaching Approaches in the ESL / EFL Classroom: Before and During Covid 19. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i1/11677>
- Huda. (2023). Penggunaan Contextual Teaching And Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Pendidikan Bahasa Inggris. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(1), 113–132.

- Iswindarti et al. (2024). Pengaruh penerapan metode learning by conversation dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar mata pelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 8(2), 116–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38823>
- Kartika, I. (2023). Evaluasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 510–523.
- Kartika, I. (2024). Humans and Education in Islam: Optimising Multidimensional Potential for a Cultured and Productive Society. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 566–578. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.33>
- Kasenda et al. (2019). Kesalahan Siswa dan Umpan Balik Korektif Guru pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SDN Wonorejo 274 Surabaya. *Mozaik Humaniora*, 19(1), 109–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i1.11459>
- Mao & He. (2021). An Integrated Approach to Pragmatic Competence: Its Framework and Properties. *Sage Open*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440211011472>
- Marpaung. (2024). Penerapan CLT Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Iaidu Asahan. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 550–561. <https://doi.org/https://doi.org/10.56959/jpss.v10i2.288>
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mollah. (2019). Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.1.1-20>
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Muslim. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 917–932.
- Paramansyah, A. (2024). The Effect of Character and Learning Motivation on Learning Achievement of Al-Qur'an and Hadith of Students at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta, Indonesia. *Dinasti International Journal of Education Management and Social Science*, 6(2), 1092–1105. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/dijemss.v6i2.3581>
- Pinandhita et al. (2022). Underpinning EFL Students' Speaking Skill Through Affective and Social Language Learning Strategy at University in Indonesia. *2nd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2021)*, Madiun, Indonesia., 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/assehr.k.220103.022>
- Revianti & Anggoro. (2024). Interaksi Kolaboratif Menggunakan Virtual Reality Berbasis Web DALAM pembelajaran Bahasa Inggris. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 6(1), 102–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.26798/jiko.v6i1.535>
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Saepudin, S. (2024). Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(1), 88–103.
- Sahnan. (2024). Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Profesional Dan Globalisasi. *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniora (JIIH)*, 2(2), 44–49.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jiih.v2i2.457>
- Salmiati et al. (2023). Kegiatan English Club sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Berbicara (Speaking) Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 21–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.61672/cemara.v1i2.2687>
- Setiawati, Y. H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Al-Qur'an melalui Tradisi Budaya Literasi di Taman Pendidikan Qur'an Nurul Ikhlas Sawah Besar Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1034-1043.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632.
- Sumiati & Prasetyaningtyas. (2021). Penguasaan Kosakata Memiliki Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Aliyah Swasta. *Journal of Learning and Instructional Studies*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.46637/jlis.v1i2.13>
- Sunasa, A. A. (2023). Analysis Of Islamic Higher Education Development Models In Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 3(4), 215–225.
- Supriani, Y. (2021). Paradigma Keilmuan yang melandasi proses Transformasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(7), 725–732. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i7.335>
- Supriani, Y. (2022). Nilai-Nilai Sebagai Pembentuk Peradaban Manusia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1139–1147. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3538>
- Susanti et al. (2022). Menumbuhkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Integrasi Teknologi Dalam Task Based Language Teaching Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v5i1.515>
- Suzuki & Kormos. (2023). The multidimensionality of second language oral fluency: Interfacing cognitive fluency and utterance fluency. *Studies in Second Language Acquisition*, 45(1), 38–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0272263121000899>
- Tarigan & Efrizah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa dengan Project-Based Learning Berbasis Hots. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(2), 178–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i2.436>
- Wang et al. (2023). An online progressive peer assessment approach to project-based learning: A constructivist perspective. *Educational Technology Research and Development*, 71(1), 2073–2101. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11423-023-10257-6>
- Widyastuti, U. (2024). Lecturer Performance Optimization: Uncovering the Secret of Productivity in the Academic World. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 205–215.
- Wulandari & Konety. (2024). Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Vietnam melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 241–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/padjir.v6i2.54601>
- Yuspar Uzer & Yus Vernandes Uzer. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pengenalan Budaya Asing. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/ZENODO.7833008>